

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring berkembangnya zaman pada era globalisasi ini banyak orang memiliki gaya hidup yang berkarakteristik tinggi dan memiliki nilai kompetensi tinggi. Gaya hidup adalah hal yang tidak mengenal tentang batasan ruang, tempat dan waktu yang selalu berkembang setiap waktunya. Salah satu cara untuk menghadapi era tersebut yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui tingkat pendidikan masyarakat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berilmu, memiliki keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang berkarakter dan mandiri serta menjadi warga negara yang tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan di Indonesia ini memiliki tujuan. Berdasarkan tujuan pendidikan yang tertera dalam undang-undang tersebut membuktikan bahwa pendidikan berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan proses interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswanya dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran

(Utami, 2016, hal. 2). Proses interaksi yang baik antara guru dan siswanya akan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru harus banyak tahu cara agar proses pembelajaran lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan. Jika kurang memahami cara mengajar, maka akan merugikan generasi yang akan datang. Cara guru yang sesuai akan membuat siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Rustaman (dalam Prastya, 2012, hal. 7) proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat guru dan siswa dan ada timbal balik dari siswa untuk mencapai tujuan belajar. Artinya proses pembelajaran merupakan bagian penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa saling melengkapi. Guru tidak akan merasa berhasil jika siswa belum bisa memenuhi tujuan belajar yang diinginkan. Proses pendidikan harus diterapkan pada seluruh mata pelajaran yang ada. Salah satu mata pelajaran yang dimaksud adalah mata pelajaran matematika.

Menurut James dan James (dalam Zulhani, 2018, hal. 11) matematika merupakan ilmu logika, yang berisi tentang bentuk, susunan, besaran, konsep – konsep yang saling berhubungan. Matematika adalah ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan matematika bisa dijadikan untuk sarana berfikir secara logis dan sistematis, sarana untuk mengenal pola hubungan dan generalisasi, serta sarana pengembangan kreativitas. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak akan bisa terhindar dari matematika. Oleh karena itu, siswa harus

mempelajarinya agar mengetahui konsep – konsep matematika yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

Kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan siswa dalam mengetahui konsep, prinsip, prosedur, menyelesaikan masalah yang disajikan (Nursaadah dan Amelia, 2018, hal. 2). Kemampuan pemahaman matematis siswa merupakan pondasi pada kegiatan belajar mengajar. Siswa yang telah memiliki kemampuan pemahaman matematis berarti telah mengerti apa yang dipelajarinya. Selain itu, kemampuan pemahaman matematis juga sangat berpengaruh dalam menyelesaikan masalah matematika. Jika siswa mampu menyelesaikan masalah matematika maka guru belum dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Artinya, kemampuan pemahaman matematis yang optimal akan mempengaruhi seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami suatu materi.

Pemahaman matematis kemungkinan dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif, dimana aspek-aspek tersebut erat kaitannya dengan pemahaman matematis siswa. Banyak jenis model pembelajaran yang dimungkinkan digunakan dan divariasikan dalam proses belajar mengajar. Model yang dapat meningkatkan pemahaman siswa diantaranya adalah model pembelajaran *examples non examples*. Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran (Susanti, 2014, hal. 124). Penggunaan media gambar pada model ini, disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar menjadi sebuah diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

Example memberikan gambaran sesuatu yang menjadi contoh dari suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-example* memberikan gambaran sesuatu yang bukan merupakan contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Menurut Istarani (dalam Habibah, 2016 hal. 58), model pembelajaran *examples non examples* dipilih guru untuk mengatasi belajar siswa karena memiliki keunggulan, yaitu : (1) pembelajarannya lebih menarik, (2) meningkatkan daya nalar siswa, (3) dan pembelajaran lebih berkesan karena mengamati contoh secara langsung. Selain memiliki beberapa kelebihan, model pembelajaran *examples non examples* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar model pembelajaran ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran *examples non examples* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa diharapkan bisa ditutupi dengan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa memahami materi yang telah diberikan. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan.

Oleh karena itu, dari uraian di atas peneliti ingin meningkatkan partisipasi siswa agar dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengambil judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Materi Peluang Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa”.

1.2 Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *examples non examples* pada materi peluang untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada materi peluang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui penggunaan model pembelajaran *examples non examples* pada materi peluang untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

1.4 Definisi Operasional

Definisi istilah digunakan untuk memberi pemahaman agar tidak salah dalam menafsirkan istilah – istilah dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Model pembelajaran *examples non examples* Pada Materi Peluang Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa” ini. Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka perlu adanya penjabaran definisi istilah sebagai berikut.

1. Model *examples non examples* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan suatu konsep dengan gambar atau contoh, dan dapat menggunakan gambar yang diperlihatkan melalui LCD/OHP, yang kemudian didiskusikan dengan kelompoknya tentang sajian gambar, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi konsep materi yang diajarkan.
2. Kemampuan pemahaman matematis siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami suatu materi sehingga siswa dapat menyampaikannya kembali dengan bahasanya sendiri.

1.5 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan teori, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas kepada pendidik, serta dapat dijadikan referensi atau masukan dalam perkembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan matematika terkait model pembelajaran *examples non examples* pada materi peluang untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Peneliti

Dalam kegiatan penelitian, peneliti bisa belajar cara meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Hasil dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu memberikan pengalaman kemampuan peneliti dalam bidang penelitian.

b. Siswa

Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung terkait dengan kemampuan pemahaman matematis berdasarkan tahap – tahap dalam model pembelajaran *examples non examples*.

c. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan untuk guru, dan juga dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *examples non examples* pada materi peluang untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Subjek penelitian ini adalah peneliti menggunakan siswa kelas VIII E SMP Nurul Islam Jember. Objek penelitian ini adalah kemampuan pemahaman matematis siswa. Penelitian ini berlokasi di SMP Nurul Islam Jember yang berlokasi di Jalan Pangandaran 48 Antirogo, Kec. Sumbersari, Kab. Jember. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013.